

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian *explanatory*. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Penelitian ini menguji apa pengaruh hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh struktur sistem pengendalian manajemen (X1), dan proses sistem pengendalian manajemen (X2) sebagai variabel independen dengan kinerja instalasi rawat inap (Y) sebagai variabel dependennya pada responden karyawan pada bagian instalasi rawat inap RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh karyawan pada bagian instalasi rawat inap RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Kuncoro (2009:145) definisi data adalah sekumpulan informasi utama bagi sebuah penelitian, karena dengan adanya data maka akan menjamin terlaksananya sebuah pengujian. Data dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal yang menurut Indriantoro dan Supomo (2002:149) definisi sebagai berikut:

- a. Data internal adalah dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi (suatu badan) dan digunakan untuk keperluan sendiri.
- b. Data eksternal adalah data yang dipublikasikan dan umumnya disusun oleh suatu entitas selain organisasi yang bersangkutan atau penelitian yang

diperoleh tidak secara langsung tetapi berupa catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisa industri, situs web, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data internal. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari hasil kuesioner dan wawancara karyawan bagian unit instalasi rawat inap pada RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa, dimana data tersebut diperoleh peneliti secara langsung artinya dari tangan pertama (Sekaran, 2006:77).

Data primer yang diambil dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah data yang diperoleh melalui responden dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui penyebaran kuisisioner yang dititipkan kepada bagian instalasi rawat inap pada RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Selain itu mengambil data mutu pelayanan pada bagian rekam medis, serta sejarah dan visi misi RSUD dr. Haryoto Lumajang pada bagian perencanaan.

3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2013:87). Kumpulan elemen yang dimaksud adalah ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Lumajang sejumlah 500 orang pegawai.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi: 2011:88). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Random Sampling*. Metode *Systematic Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut dan mengambil subjek bukan berdasarkan berdasarkan strata (Sugiono, 2009:74). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah karyawan bagian instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Lumajang. Karena penelitian ini menggunakan *Systematic Random Sampling* dalam pengambilan sampel sehingga nanti dalam pengambilan sampel tidak ada kriteria syarat khusus, baik itu dalam usia, jabatan, masa kerja, PNS atau non-PNS tetapi yang penting sampel merupakan karyawan bagian instalasi rawat inap pada RSUD Dr. Haryoto Lumajang sejumlah 30 orang pegawai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi (Sanusi, 2011:105).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2009:26) menjelaskan metode survei yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab. Terdapat dua cara pengumpulan data dalam metode survei yaitu melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui kuesioner yaitu instrument penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2013). Jenis instrumen

dalam kuesioner merupakan instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai dengan jawaban yang sudah diselesaikan. Dengan kuesioner tertutup ini, responden hanya bisa memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu kuesioner disebarakan pada karyawan bagian unit instalasi rawat inap pada RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Metode pengumpulan data diajukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner kepada para responden. Pengukuran data atas kuesioner ini menggunakan skala Likert.



3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) dan bebas (X).

1. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Sanusi (2011:50). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kinerja instalasi rawat inap. Indikator yang digunakan untuk variabel Y, antara lain: tanggung

jawab kerja, realisasi program, motivasi kerja dan kelancaran produktivitas kerja

2. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, Sanusi (2011:50). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri struktur sistem pengendalian manajemen (X_1), dan proses sistem pengendalian manajemen (X_2). Indikator yang akan digunakan untuk variabel X_1 , antara lain: pembagian pusat-pusat pertanggungjawaban, tugas wewenang dan tanggung jawab serta *job description* dan untuk variabel X_2 indikatornya, antara lain: tanggung jawab kerja, realisasi program, motivasi kerja dan kelancaran produktivitas kerja.

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Struktur sistem pengendalian manajemen (X_1)

Struktur sistem pengendalian manajemen merupakan komponen-komponen yang berkaitan dengan lainnya yang secara bersama-sama membentuk sistem. Setiap komponen dalam struktur memiliki fungsi tertentu untuk mencapai tujuan sistem. Bagian dari struktur sistem pengendalian manajemen yaitu pusat-pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*). Pusat-pusat pertanggungjawaban merupakan bagian-bagian dalam suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas aktivitas dalam bagian tersebut. Struktur sistem pengendalian manajemen diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan struktur sistem pengendalian manajemen yang berlaku pada RSUD dr. Haryoto Lumajang. Responden diminta menjawab tentang bagaimana pembagian pusat-pusat pertanggungjawaban, tugas, wewenang dan tanggung jawab serta *job description* pada bagian instalasi rawat inap.

Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 7 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti paling rendah, dan seterusnya poin 7 diberikan untuk jawaban yang paling tinggi.

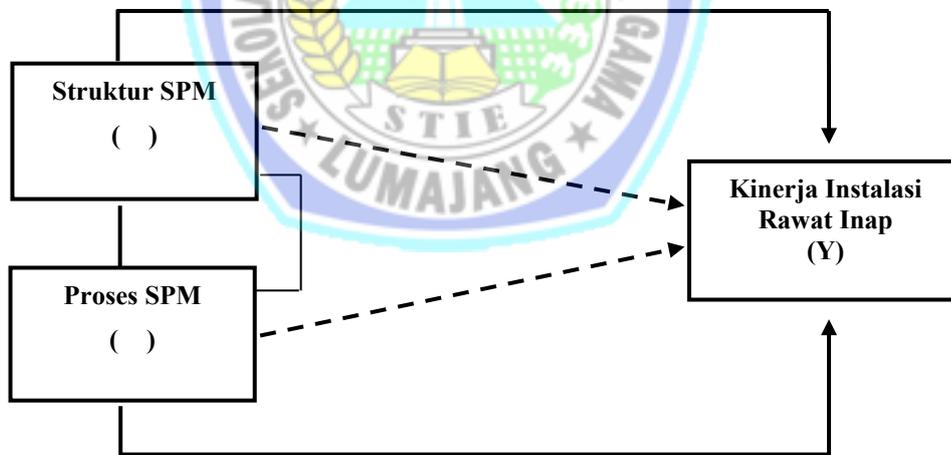
2. Proses sistem pengendalian manajemen (X_2)

Responden diminta menjawab tentang bagaimana proses sistem pengendalian manajemen pada instalasi rawat inap, memilih diantara tujuh jawaban mulai dari jawaban setuju hingga jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 7 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang paling rendah, dan seterusnya poin 7 diberikan untuk jawaban paling tinggi.

3. Kinerja instalasi rawat inap (Y)

Responden diminta menjawab tentang bagaimana kinerja instalasi rawat inap pada RSUD dr. Haryoto Lumajang, memilih diantara tujuh jawaban mulai dari jawaban setuju hingga jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 7 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang paling rendah, dan seterusnya poin 7 diberikan untuk jawaban paling tinggi.

Berikut ini disajikan bagan kerangka konseptual variabel:



Keterangan

-----> = Parsial

————> = Simultan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

1. Struktur sistem pengendalian manajemen

Metode pengukuran struktur sistem pengendalian manajemen melalui instrumen kuesioner diukur berdasarkan 3 indikator, antara lain: pembagian pusat-pusat pertanggungjawaban, tugas wewenang dan tanggung jawab serta *job description*.

2. Proses sistem pengendalian manajemen

Metode pengukuran proses sistem pengendalian manajemen melalui instrumen kuesioner diukur berdasarkan 4 indikator, antara lain: penyusunan program, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengukuran serta evaluasi kinerja.

3. Kinerja instalasi rawat inap

Metode pengukuran kinerja instalasi rawat inap melalui instrumen kuesioner diukur berdasarkan 4 indikator, antara lain: tanggung jawab kerja, realisasi program, motivasi kerja dan kelancaran produktivitas kerja.

Berikut ini disajikan tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel		Skala
Struktur sistem pengendalian manajemen	Diukur melalui instrumen kuesioner. Berdasarkan 3 indikator, antara lain: pembagian pusat-pust pertanggungjawaban, tugas wewenang dan tanggung jawab serta job description	Likert
Proses sistem pengendalian manajemen	Diukur melalui instrument kuesioner. Berdasarkan 4 indikator, antara lain: penyusunan program, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengukuran serta evaluasi kinerja	Likert
Kinerja instalasi rawat inap	Diukur melalui instrumen kuesioner. Berdasarkan 4 indikator, antara lain:	Likert

	tanggung jawab kerja, realisasi program, motivasi kerja dan kelancaran produktivitas kerja	
--	--	--

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002:160). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat bantu pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk sebuah pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada pegawai bagian instalasi rawat inap RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linear berganda*. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *SPSS*. Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa *regresi linear berganda* pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Gambaran statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (struktur sistem pengendalian manajemen dan proses sistem pengendalian manajemen) dengan menggunakan tabel frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.8.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan valid dan valid, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya

(Azwar, 1997). Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Azwar, 1997), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan *part-whole* (Azwar, 1997).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (gugur).

2. Uji Reliabilitas

Adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subyek yang sama.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Di sini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,600 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2005).

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi di depan digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*.

Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji *Kologorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:95). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan

mendeteksi nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (Ghozali, 2006:99). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam *disturbance* atau gangguan. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi non-autokorelasi jika nilai dari uji Durbin Watson diantara dU dan 4-dU.

4. Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode *scatter plot* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi,2011:141).

2.8.4 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

- Y : Kinerja instalasi rawat inap
- α : Konstantadari nilai Arus Kas (*intercept*)
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi (*slope coefisient*)
- X_1 : Struktur sistem pengendalian manajemen

X_2 : Proses sistem pengendalian manajemen
 ε : Kesalahan Pengganggu

Menurut (Sanusi, 2011:135) menyatakan bahwa regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tidak bebas harus bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi disebut *heteroskedastisitas*.
4. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi.
5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengajuan hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial

b. Menentukan t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi

S_{b_i} = kesalahan standar dari koefisien regresi

c. Menentukan t_{tabel} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan ($df_1 = k, df_2 = (n-k-1)$)

d. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara simultan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara simultan

b. Menentukan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{RES}/(n-k-1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} = jumlah kuadrat-kuadrat beregresi

JK_{RES} = jumlah kuadrat-kuadrat residu

k = banyaknya variabel independen

n = banyaknya data

c. Menentukan F_{tabel} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan ($df_1 = k, df_2 = (n-k-1)$)

d. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 di tolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

3) Penentuan Variabel Dominan

Pengujian terhadap penentuan variabel dominan dilakukan dengan melihat hasil analisis uji parsial (uji t) yang ditunjukkan dengan nilai dari koefisien beta yang tinggi dengan tingkat signifikan yang rendah.